

## ABSTRAK

Yulianus Yesik Mitang Rudeng, **Fertilisasi *in vitro* Ditinjau dari Perspektif Moral Perkawinan Katolik**. Essay. Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, Maumere. 2022.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi semua sendi kehidupan. Manusia dituntut untuk bersikap adaptatif dengan setiap perkembangan yang terjadi. Bahwasanya, laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain mengubah kehidupan manusia menjadi lebih baik, tetapi juga menyimpan kegelisahan akibat melemahnya nilai-nilai dalam kehidupan bersama. Hadirnya teknologi reproduksi fertilisasi *in vitro* di bidang ilmu kedokteran dan medis merupakan fakta kegelisahan baru zaman ini. Fertilisasi *in vitro* merupakan proses pembuahan yang terjadi di luar tubuh manusia. Praktik ini melibatkan teknologi untuk membantu proses kelahiran manusia baru. Kecanggihan teknologi kelahiran ini memanjakan para pasangan suami istri agar dengan mudah mendapatkan anak. Teknologi reproduksi fertilisasi *in vitro* dikenal dengan nama “bayi tabung”.

Dalam perkembangannya, teknologi fertilisasi *in vitro* menuai banyak tanggapan berkaitan dengan kesatuan hidup perkawinan, prokreasi dan martabat manusia sebagai pribadi. Gereja Katolik menjadi salah satu lembaga yang menolak dengan keras fertilisasi *in vitro*. Gereja melihat kehadiran teknologi fertilisasi *in vitro* menodai martabat hidup perkawinan dan prokreasi. Prokreasi hanya terjadi di dalam perkawinan, yakni melalui sanggama yang dilakukan oleh suami istri. Perkawinan merupakan jalan yang tepat menuju prokreasi. Perkawinan yang dipersatukan dalam sakramen merupakan bukti adekuat dari kesucian dan kesakralan sebuah perkawinan. Penggunaan sarana artifisial ke dalam prokreasi tidak dapat diterima, karena bertentangan dengan hakikat hidup perkawinan. Sarana artifisial hanya dapat diterima sejauh itu membantu pasangan suami istri. Berbagai pelanggaran moral akibat fertilisasi *in vitro* menambah kecemasan dan duka bagi umat manusia. Manusia diperalat untuk menyukseskan proyek besar dari ilmu kedokteran. Bahkan manusia menjadi budak laboratorium, sehingga mengabaikan nilai-nilai moral dan martabatnya yang luhur. Fertilisasi *in vitro* menjadi bentuk

perbudakan baru terhadap martabat manusia zaman ini. Pelecehan-pelecehan dan pelanggaran terhadap martabat manusia yang lahir dari laboratorium sering kali terselubung dan jauh lebih menakutkan. Oleh karena itu, moral perkawinan Katolik tidak pernah membenarkan teknologi fertilisasi *in vitro*. Fertilisasi *in vitro* menempatkan manusia sebagai objek untuk tujuan-tujuan tertentu, sehingga memperkosa martabat manusia sebagai pribadi dan melecehkan hakikat perkawinan.

**Kata Kunci:** Fertilisasi *in vitro*, Perkawinan, Prokreasi, Martabat Manusia, Moral Kristiani.

## ABSTRAK

Yulianus Yesik Mitang Rudeng, *In Vitro Fertilization is Viewed from the Moral Perspective of Catholic Marriage*. Essay. Catholic Religion Philosophy Theology Study Program, Ledalero Catholic School of Philosophy, Maumere 2022.

The development of science and technology has affected all aspects of life. Humans are required to be adaptive with every development that occurs. In fact, the pace of development of science and technology in addition changing human life for the better, but also saves anxiety due to the weakening of human values in common life. The presence of *in vitro* fertilization reproductive technology in the field of medical and medical science is a fact of new anxiety in this era. *In vitro* fertilization is a fertilization technology reaped many responses related to the unity of married life, procreation and human dignity as a person. The Catholic Church is one of the institutions rejects *in vitro* fertilization technology tarnish the dignity of married life and procreation only occurs in marriage, namely through copulation carried out by husband and wife. Marriage is the right path to procreation. Marriage which is united in sacrament is adequate evidence of the sanctity and sacredness of a marriage. The use of artificial means in procreation is unacceptable, because it contradicts the nature of married life. Artificial means are acceptable only insofar as they help married couples. Various moral offenses due to *in vitro* fertilization add to anxiety and sorrow of mankind. Humans are being used to succeed in the great projects of medical science. Even human become slaves to laboratories, this neglecting their moral values and noble dignity. *In vitro* fertilization is a new form of slavery to human dignity today. Abuses and violations of human dignity born of the laboratory are often disguised and far more frightening. Therefore, Christian morals never justify the technology of *in vitro* fertilization. *In vitro* fertilization places human as objects for certain purposes, thereby raping human dignity as individuals and insulting the nature of marriage.

**Keywords:** *in vitro* Fertilization, Marriage, Procreation, Human Dignity, Christian Morals.